

Peran Spesialisasi Industri Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Audit Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Abc

Syarifah Mudaim Qubro^{1*}, Ardhi Islamudin²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : 22013010291@student.upnjatim.ac.id¹, ardhi.islamudin.febis@upnjatim.ac.id²

Alamat : Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

* Penulis Korespondensi

Abstract: *This study aims to explore the role of auditor industry specialization in improving audit quality at ABC Public Accounting Firm. Using a case study approach with an interpretive qualitative paradigm, data were collected through semi-structured interviews with three auditors who had direct experience with clients from various industry sectors. The findings indicate that auditors' knowledge of the unique characteristics of the client's industry plays a central role in shaping more contextual, in-depth, and responsive audit implementations. Such specialization enables auditors to identify sector-specific risks, design appropriate audit strategies, and provide added value to clients through insights that go beyond standard compliance. Furthermore, industry specialization is not merely a reflection of technical mastery but also serves as a foundation for auditors to interpret risks more accurately, enhance decision-making processes, and strengthen their professional judgment. The study highlights how industry-specific expertise fosters reflective audit practices that align with sector dynamics, thus contributing to higher audit quality and trust in financial reporting. In addition, the research emphasizes the importance of continuous learning and professional development in maintaining relevance amid evolving business environments. Overall, this study provides meaningful insight into how industry specialization enriches audit practices and reinforces the professional value of auditors within the public accounting firm environment.*

Keywords: *Audit Quality; Auditor; Industry Specialization; Public Accounting Firm; Qualitative Case Study.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran spesialisasi industri auditor dalam meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan paradigma kualitatif interpretif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga auditor yang memiliki pengalaman langsung menangani klien dari berbagai sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor terhadap karakteristik unik suatu industri klien berperan penting dalam membentuk pelaksanaan audit yang lebih kontekstual, mendalam, dan responsif terhadap dinamika sektor terkait. Spesialisasi ini memungkinkan auditor mengidentifikasi risiko spesifik industri, merancang strategi audit yang tepat, serta memberikan nilai tambah kepada klien melalui wawasan yang melampaui sekadar kepatuhan standar. Selain itu, spesialisasi industri tidak hanya mencerminkan penguasaan teknis, tetapi juga menjadi dasar bagi auditor dalam menafsirkan risiko secara lebih akurat, memperkuat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Penelitian ini menegaskan bahwa keahlian berbasis industri mendorong praktik audit reflektif yang selaras dengan dinamika sektor, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional agar auditor tetap relevan di tengah perubahan lingkungan bisnis. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana spesialisasi industri memperkaya praktik audit dan memperkuat nilai profesional auditor di lingkungan KAP.

Kata kunci: Auditor; Kantor Akuntan Publik; Kualitas Audit; Spesialisasi Industri; Studi Kasus Kualitatif

1. LATAR BELAKANG

Pada ranah profesi akuntan publik, kualitas audit merupakan parameter fundamental yang mencerminkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, tetapi juga oleh kompetensi dan kapasitas auditor dalam memahami kompleksitas industri yang menjadi objek

audit. Seiring dengan kompleksitas sektor industri serta dinamika ekonomi global, profesi auditor menghadapi eksistensi intelektual yang menuntut internalisasi pemahaman mendalam terhadap aspek yang struktural dan operasional dari setiap entitas industri yang diaudit. Dimensi spesialisasi industri pada auditor memperoleh urgensi strategis sebagai determinan utama yang berdampak langsung terhadap Kualitas audit seperti relevansi, serta reliabilitas opini audit yang dihasilkan dalam konteks pengujian kewajaran laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Ghozali (2022) yang membahas mengenai Rotasi Rekan Kerja Auditor, Spesialisasi industri Auditor Dan Family Ownership Terhadap kualitas Audit, memperoleh hasil bahwa spesialisasi industri ini dapat memberikan auditor pemahaman yang lebih kontekstual terhadap proses bisnis dan risiko dalam industri tertentu. Pengalaman di bidang industri tertentu membuat auditor lebih mudah mengenali tanda-tanda ketidaksesuaian yang mungkin tidak disadari oleh auditor yang belum terbiasa dengan karakteristik industri tersebut. Dalam praktiknya, pengalaman auditor di suatu industri tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk cara pandang mereka soal risiko dan ketidaksesuaian yang mungkin muncul. Melalui interaksi intens dengan klien, auditor memahami kebiasaan, budaya, dan tekanan yang memengaruhi keputusan bisnis. Proses ini membuat mereka lebih peka pada hal-hal yang mungkin luput dari prosedur standar, serta mendorong penerapan langkah-langkah pemeriksaan yang lebih adaptif dan relevan

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Teri & Ridwan (2021) yang membahas tentang kualitas audit pada KAP, dan memperoleh hasil bahwa kualitas audit menjadi perhatian utama bagi auditor independen karena berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan sering kali merasakan adanya ketidakpuasan atau kekhawatiran terhadap akurasi dan keandalan informasi yang disajikan. Hal ini mendorong auditor untuk terus memahami dan mengembangkan proses audit agar lebih bermakna dan relevan bagi kebutuhan pengguna laporan. Dengan adanya spesialisasi industri dapat membantu auditor lebih paham cara kerja bisnis klien, sehingga mereka bisa menangkap hal-hal penting yang sering terlewat. Dengan begitu, audit jadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan nyata pengguna laporan. Seiring berubahnya pendekatan audit yang kini lebih menekankan pemahaman atas risiko dan konteks bisnis, peran auditor pun mengalami pergeseran. Auditor tidak lagi hanya bertindak sebagai pemeriksa umum, melainkan dituntut untuk memahami secara mendalam seluk-beluk industri tempat klien beroperasi. Perubahan ini muncul sebagai respons atas meningkatnya kompleksitas dalam dunia usaha, yang menuntut auditor mampu membaca dinamika yang sering kali tidak tampak di permukaan.

Pada konteks inilah, spesialisasi industri menjadi penting bukan sekedar sebagai keahlian teknis, tetapi sebagai bentuk kedekatan auditor dengan cara berpikir, beroperasi, dan mengambil keputusan dalam suatu sektor bisnis. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih & Arfianti (2020) yang membahas mengenai Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit, memperoleh hasil bahwa Auditor yang memiliki pengalaman dalam industri tertentu cenderung memiliki kepekaan yang lebih tinggi dalam memahami isi laporan keuangan klien. Mereka mampu menangkap hal-hal yang tampak tidak biasa yang mungkin tidak teridentifikasi melalui prosedur standar, karena telah terbiasa berhadapan dengan pola dan dinamika bisnis di sektor tersebut. Dalam lingkungan kantor akuntan publik yang mengembangkan spesialisasi industri, motivasi untuk menyelesaikan audit tidak hanya didorong oleh tekanan waktu atau imbalan tertentu, tetapi juga oleh rasa tanggung jawab bersama yang tumbuh di antara para auditor sebagai bagian dari etika dan komitmen profesional mereka akan pentingnya menyajikan hasil audit yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan bermakna bagi pengguna laporan.

Oleh Karena itu, berdasarkan fenomena yang telah dibahas dan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana spesialisasi industri pada auditor diterapkan dalam praktik audit di KAP ABC yang telah berpengalaman menangani berbagai sektor. Selain itu, penulis ingin memahami bagaimana pemahaman yang lebih dalam terhadap karakteristik industri dapat meningkatkan kualitas audit secara lebih bermakna, dengan memperhatikan konteks unik dan tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam memberikan penilaian yang akurat dan relevan bagi klien mereka. Meskipun secara kolektif KAP ABC memiliki pengetahuan luas, auditor KAP ABC sering menghadapi kesulitan saat beralih antar industri dengan karakteristik dan prosedur yang berbeda, misalnya dari sektor industri perdagangan ke sektor industri manufaktur, ataupun pada audit sektor publik. Pada KAP ABC, Spesialisasi yang diterapkan itu bukan pada sektor industri, namun spesialisasi pada pemerintahan, investigasi dan syariah, hanya saja belum diimplementasikan secara mendalam. Dalam konteks ini, audit tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan atas prosedur formal, melainkan juga sebagai proses yang mencerminkan dinamika riil serta kebutuhan khusus dari setiap klien secara lebih bermakna. Kualitas audit menjadi lebih bermakna ketika auditor mampu menangkap dan menyampaikan kondisi sesungguhnya dari bisnis yang diaudit, sehingga audit tersebut benar-benar memberikan nilai bagi semua pihak yang terlibat.

2. KAJIAN TEORITIS

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor dapat dipahami sebagai proses akumulasi kapasitas keahlian analitis yang terbangun melalui keterlibatan mendalam pada aktivitas audit terhadap entitas-entitas yang beroperasi dalam ranah sektor industri tertentu. Proses ini membantu auditor untuk memahami dengan jelas karakteristik utama, risiko yang melekat, serta peraturan yang berlaku di sektor industrinya, sehingga dapat menjalankan prosedur audit secara lebih tepat dan efektif. Dengan pemahaman tersebut, auditor dapat bekerja lebih efektif, membuat penilaian risiko yang lebih tepat, dan menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya.

Auditor eksternal diinstruksikan untuk mengakumulasi pengetahuan yang mendalam mengenai karakteristik serta dinamika bisnis klien, sehingga menjadi lebih spesifik yang terspesialisasi dalam ranah industri tertentu. Dimensi spesialisasi Industri ini memungkinkan auditor untuk melakukan analitis yang lebih kuat terhadap perilaku manajerial yang tersembunyi, baik dalam bentuk manipulasi kebijakan akuntansi maupun praktik pengelolaan informasi keuangan yang strategis. Proses tersebut secara sinergis mendukung tercapainya tingkat kualitas audit yang tidak hanya tinggi dalam aspek teknis, namun juga memegang teguh prinsip independensi dan objektivitas yang esensial dalam profesi audit (Ananda & Faisal, 2023).

Kualitas Audit

Menurut Ardani Pangkey (2024) Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan klien, yang mencerminkan kompetensi, independensi, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Dalam konteks ini, auditor terikat berdasarkan kode etik dan sesuai regulasi untuk tidak menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang terindikasi memuat salah saji material, sehingga opini audit yang dihasilkan mencerminkan integritas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku secara substansial. Dalam pelaksanaan fungsinya, auditor diwajibkan untuk senantiasa berpedoman pada standar audit yang berlaku serta mematuhi kode etik profesi akuntan sebagai landasan etis dan normatif.

Menurut Koven et al (2022) Kualitas audit secara teoritis dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas institusional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakannya. KAP yang terafiliasi dengan jaringan global berskala besar, seperti KAP yang menjadi anggota Big Four, diasumsikan memiliki intensitas pengalaman profesional yang lebih substansial, mengingat kapasitas mereka dalam menangani portofolio klien yang lebih luas dalam berbagai sektor. Dengan demikian, afiliasi dengan entitas audit global dapat dipandang sebagai indikator

keunggulan baik dari segi struktur organisasi maupun fungsionalitas KAP dalam menghasilkan proses audit yang unggul secara metodologis dan berkualitas tinggi dalam hal objektivitas, akurasi, serta kepatuhan terhadap standar profesional audit yang berlaku.

Peran dan Fungsi Kantor Akuntan Publik

Menurut Apriati et al (2025) Akuntan publik dapat diidentifikasi sebagai praktisi profesional independen yang memiliki otoritas untuk menyelenggarakan pemeriksaan atas laporan keuangan, serta menyediakan jasa attestasi bagi pihak eksternal guna menjamin reliabilitas dan akurasi informasi keuangan yang disajikan oleh entitas pelapor. Dalam kapasitasnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) memegang peran strategis dalam menopang stabilitas serta menjamin integritas sistem keuangan dan ekonomi, melalui pengujian kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip dan standar akuntansi yang diakui secara umum. Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai institusi profesional yang menjalankan peran sentral dalam memastikan integritas dan transparansi pelaporan keuangan entitas ekonomi. Melalui pelaksanaan jasa audit, attestasi, dan konsultasi yang berlandaskan standar akuntansi serta etika profesi, KAP turut menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan entitas telah memenuhi prinsip keandalan, relevansi, dan kepatuhan terhadap ketentuan pada standar audit yang telah berlaku.

Kompetensi Auditor

Menurut Tina (2022) Kompetensi auditor merupakan keselarasan antara penguasaan pengetahuan teoritis, keterampilan teknis, dan akumulasi pengalaman profesional yang dimiliki auditor dalam menjalankan fungsi pengauditannya. Kompetensi auditor merepresentasikan konstruksi multidimensional yang dapat diukur melalui berbagai parameter kapasitas profesional, termasuk jenjang pendidikan akademik yang telah ditempuh, keterlibatan dalam program pelatihan teknis dan pengembangan berkelanjutan, serta partisipasi dalam inisiatif peningkatan kapasitas di lingkungan kerja. Di samping itu, intensitas keterlibatan auditor dalam praktik pengauditan, yang tercermin dari kuantitas jam kerja aktual, turut menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi tingkat kedalaman pengalaman auditor yang lebih profesional. Keseluruhan aspek tersebut secara sinergis merefleksikan level profesionalitas auditor dalam memenuhi standar kompetensi yang disyaratkan oleh profesi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan Spesialisasi Industri dalam membangun kualitas audit adalah penelitian dari Kusumah et al (2023) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor, spesialisasi auditor dalam bidang industri klien, serta karakteristik personal terhadap kualitas audit. Populasi yang menjadi objek penelitian

adalah seluruh auditor di KAP yang berlokasi di Kota Bandung, sebanyak 38 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh bagaimana auditor memahami tanggung jawab profesionalnya, keahlian khusus di bidang industri yang menjadi fokusnya, serta bagaimana karakter dan pendekatannya dalam menjalankan setiap tahapan audit. Kombinasi dari elemen-elemen tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa audit yang dilakukan tidak hanya sesuai prosedur, tetapi juga relevan dan bermakna bagi kebutuhan klien.

Penelitian terdahulu oleh Valentine (2022) membahas tentang Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menekankan peran krusial spesialisasi industri auditor dan skala perusahaan dalam membentuk mutu audit pada perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi asosiatif dan mengambil objek perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit dan diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan purposive sampling dan menetapkan 39 dari 47 perusahaan pertambangan sebagai sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan studi. Hasil menunjukkan bahwa, meskipun kantor akuntan publik memiliki peran yang berbeda-beda dalam struktur organisasi, penelitian ini menemukan bahwa faktor tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap mutu audit. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mendalam auditor terhadap karakteristik industri dan skala perusahaan dapat memperkaya proses audit sehingga menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi nyata perusahaan.

Penelitian oleh Zunita et al (2022) membahas mengenai Pengaruh audit capacity stress, auditor spesialisasi industri, komite audit, dan alignment effect terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana audit capacity stress, spesialisasi industri auditor, peran komite audit, serta alignment effect dapat memengaruhi kualitas audit. Latar belakang penelitian ini muncul dari masih maraknya pelanggaran dalam praktik audit di Indonesia, yang tercermin dari tingginya jumlah sanksi terhadap akuntan public dengan rata-rata mencapai 67% selama periode 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Pertama, perusahaan harus merupakan bagian dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018

hingga 2020. kedua, Selama kurun waktu 2018 hingga 2020, perusahaan diharapkan terus mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangannya tanpa jeda. Ketiga, perusahaan juga harus memiliki data yang memadai terkait struktur komite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam menangani industri serupa menjadi nilai tambah yang memperkuat ketepatan dan ketajaman dalam proses pemeriksaan. Dalam kerangka agency theory, manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan yang dapat dipercaya kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk memilih auditor yang memahami secara mendalam karakteristik industrinya, agar hasil audit yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat.

Wicaksono dan Purwanto (2021) juga meneliti terkait Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana audit tenure, pergantian kantor akuntan publik (rotasi KAP), ukuran KAP, serta spesialisasi industri auditor dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menilai kualitas audit, peneliti menggunakan pendekatan Modified Jones Model yang berfokus pada nilai diskresioner akrual. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017 hingga 2019. Temuan tersebut mendukung hipotesis keempat (H4) yakni spesialisasi industri terhadap kualitas audit yang menyatakan bahwa auditor dengan keahlian khusus di bidang industri tertentu memiliki kecenderungan untuk menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus kualitatif. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin fokus pada satu lokasi atau objek tertentu, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC, untuk memahami secara lebih rinci praktik audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini, penggunaan studi kasus kualitatif memungkinkan eksplorasi fenomena spesialisasi industri auditor melalui interaksi langsung dengan narasumber yang memiliki pengalaman di berbagai sektor industri.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan namun tetap fleksibel agar peneliti bisa menggali informasi lebih jauh dari narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada tiga auditor yang bekerja di KAP ABC dan memiliki pengalaman dalam menangani audit di berbagai bidang sektor industri. Melalui wawancara ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai pandangan, pengalaman, serta cara auditor menjalankan tugasnya dalam audit sektor tertentu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik, yaitu dengan mencari tema-tema atau pola yang muncul dari hasil wawancara untuk kemudian ditarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 (tiga) auditor pada KAP ABC didapatkan hasil sebagai berikut :

Variabilitas Latar Belakang Auditor Berkontribusi pada Keberagaman Perspektif Audit

Auditor Junior KAP ABC tersebut memiliki basis akademik yang mendalam dalam bidang akuntansi, yang kemudian dikembangkan secara berkelanjutan melalui pengalaman profesional yang luas dan beragam di berbagai sektor industri. Kombinasi antara landasan teoritis yang mendalam dan praktik empiris yang signifikan ini membentuk kapasitas profesional yang komprehensif, mencakup aspek teknis maupun analitis, yang sangat penting dalam menjalankan tugas audit secara efektif dan bertanggung jawab. Kombinasi antara basis keilmuan yang relevan dan keterlibatan langsung dalam dinamika lapangan mencerminkan kapasitas mereka dalam menjalankan fungsi audit secara kompeten dan berintegritas. Mereka telah terlibat dalam berbagai penugasan audit di sejumlah sektor industri, antara lain sektor jasa, perdagangan, manufaktur, dan sektor publik. Keberagaman pengalaman yang dimiliki para auditor tersebut merefleksikan tingkat kompetensi yang tinggi dalam menganalisis karakteristik khusus, kerangka regulasi, dan dinamika operasional yang melekat pada masing-masing sektor industri tersebut.

Auditor Junior 1: “Saya lulusan S1 Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dan saat ini sedang melanjutkan PPAk di STIESIA Surabaya. Sejak 2022, saya bergabung dengan KAP ABC. Selama jadi auditor, saya pernah menangani klien dari berbagai sektor, mulai dari keuangan, manufaktur, jasa, hingga sektor publik. Tapi, sejauh ini saya paling sering terlibat dalam audit perusahaan perdagangan.”

Auditor Junior 2 : “Saya lulusan S1 Akuntansi dari UPN Veteran Jawa Timur dan saat ini sedang meniti karier sebagai auditor di salah satu Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Saya mulai bergabung dengan KAP ABC sejak tahun 2024. Selama menjadi auditor, saya pernah menangani klien dari berbagai sektor, seperti jasa, manufaktur, perdagangan, dana pensiun, dan dana kampanye. Tapi sejauh ini, saya paling sering terlibat dalam audit perusahaan di bidang perdagangan dan manufaktur”

Auditor Junior 3 : “Saya seorang lulusan S1 Akuntansi dari Universitas Jember yang saat ini tengah menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Universitas Airlangga sebagai bentuk pengembangan kompetensi profesional di bidang akuntansi dan auditing. Sejak November 2024, saya bergabung sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC. Dalam perjalanannya sebagai auditor, Saya telah menangani klien dari beragam sektor industri, termasuk sektor manufaktur, perdagangan, serta jasa. Selain itu, saya juga pernah melakukan audit pada sektor publik/pemerintahan. Namun, secara frekuensi, saya lebih sering menangani klien dari sektor perdagangan, karena mayoritas portofolio klien KAP memang berasal dari industri tersebut”

Kondisi tersebut mengindikasikan kapasitas adaptif yang tinggi dari para auditor dalam merespon berbagai dinamika sektor industri, serta kemampuan mereka dalam menyusun pertimbangan profesional yang kontekstual sesuai dengan karakteristik spesifik masing-masing sektor industri tersebut. Keanekaragaman pengalaman auditor dalam berbagai sektor industri menunjukkan adanya kemampuan profesional yang luas, yang menjadi fondasi penting dalam membangun pemahaman sektoral. Pengalaman seperti ini dapat memperkuat audit judgment dan meningkatkan pengetahuan dalam mengenali risiko sektor industri, terutama ketika auditor mulai mengembangkan fokus pada industri tertentu (Ritonga & Mulyati, 2019). Keanekaragaman latar belakang penugasan tersebut turut memberikan kontribusi terhadap terbentuknya peluang bagi pengembangan spesialisasi di masing-masing sektor industri, yang dibangun secara bertahap melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman dan akumulasi pengetahuan dan pengalaman profesional auditor yang berkelanjutan.

Variabilitas Pemahaman Auditor terhadap Konsep Spesialisasi Industri

Auditor junior KAP ABC berpendapat bahwa pemahaman bahwa spesialisasi industri merujuk pada pendalaman pengetahuan mengenai karakteristik unik dari suatu sektor tertentu. Namun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan di antara mereka terkait tingkat urgensi penerapan spesialisasi tersebut serta mekanisme pengembangannya dalam struktur internal Kantor Akuntan Publik (KAP).

Auditor Junior 1 : “Spesialisasi industri menurut saya adalah kemampuan auditor memahami secara mendalam karakteristik suatu industri. Ini penting karena tiap industri punya perbedaan dari segi operasional, risiko, dan penyusunan laporan keuangan. Auditor yang paham industri klien bisa bekerja lebih efisien, akurat, dan menekan risiko kesalahan.

Auditor Junior 2 : “Menurut saya, spesialisasi industri dalam audit itu mengarah pada pemeriksaan yang fokus pada industri tertentu dengan karakteristik khusus. Spesialisasi ini penting, terutama untuk industri yang kompleks. Auditor yang sudah paham industrinya bisa lebih dipercaya karena tahu apa saja yang perlu diaudit dan potensi temuannya. Biasanya, saya mulai dengan membaca laporan keuangan, memahami proses bisnis klien, dan jangan ragu bertanya ke senior yang lebih berpengalaman”

Auditor Junior 3 : “Menurut pemahaman saya, spesialisasi industri dalam audit berarti fokus atau keahlian auditor dalam menangani klien dari sektor tertentu, seperti manufaktur, jasa, rumah sakit, atau lembaga pendidikan. Auditor yang memiliki spesialisasi biasanya lebih paham proses bisnis, risiko, dan standar pelaporan yang relevan. Spesialisasi ini penting karena mendukung kualitas, efisiensi, dan kredibilitas audit. Auditor yang mengenal karakteristik industri bisa mengidentifikasi risiko dengan lebih tepat dan memberi insight yang bermanfaat bagi klien. Dalam memahami industri tertentu, saya menggabungkan pengalaman audit, pelatihan, dan studi mandiri. Saya juga terbiasa menelaah file audit tahun sebelumnya sebelum turun ke lapangan, serta memanfaatkan diskusi internal atau sharing session untuk memperdalam pemahaman”

Temuan tersebut mencerminkan bahwa proses peningkatan kompetensi spesialisasi industri di antara auditor masih dilakukan secara individual dan belum terintegrasi ke dalam suatu mekanisme kelembagaan resmi di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif auditor dalam suatu industri belum secara struktural dikembangkan oleh organisasi, sehingga peluang peningkatan kualitas audit melalui spesialisasi industri belum terlaksana secara optimal. Para auditor menggambarkan bahwa pemahaman terhadap spesialisasi lebih sering dibentuk oleh pengalaman berulang, inisiatif pribadi untuk belajar mandiri, serta diskusi informal dengan rekan kerja. Hal ini mencerminkan adanya dorongan profesional yang kuat dari individu auditor, namun sayangnya belum mendapat dukungan penuh dalam bentuk sistem pembinaan yang terorganisir di tingkat kelembagaan. Ketidadaan pola pelatihan formal atau jalur karier spesialisasi di lingkungan internal KAP membuat proses ini sangat bergantung pada kesempatan dan pengalaman kerja yang tidak selalu merata di antara auditor. Kompetensi dalam spesialisasi industri terbentuk dari waktu ke waktu melalui pengalaman dan interaksi dengan klien di lapangan, namun

berisiko tidak konsisten antarindividu. Dalam hal ini, KAP memiliki peluang untuk membangun mekanisme pembelajaran yang lebih terarah, sehingga spesialisasi industri dapat menjadi bagian dari strategi kelembagaan dalam mewujudkan praktik audit yang lebih relevan,

Spesialisasi Industri Meningkatkan Keyakinan dan Efisiensi Proses Audit

Auditor junior KAP ABC menyatakan bahwa penguasaan mendalam terhadap suatu industri tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan audit, tetapi juga dapat secara signifikan mempercepat dan mempermudah auditor dalam proses kerja dan meningkatkan ketepatan dalam penerapan prosedur pemeriksaan.

Auditor Junior 1 : “Saya merasa lebih percaya diri mengaudit klien dari industri yang sudah saya pahami. Pemahaman yang mendalam membantu mengurangi risiko audit dan memudahkan pengujian substantif. Spesialisasi industri juga membuat identifikasi risiko menjadi lebih akurat, selama data klien konsisten. Selama tidak ada penyimpangan, opini audit disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Klien pun merasa lebih nyaman dan terbuka karena mempercayai auditor yang paham industrinya”

Auditor Junior 2 : “Menurut saya, lebih cepat dan efektif saat mengaudit perusahaan dari industri yang saya pahami sebelumnya. Spesialisasi industri memang membantu mempercepat identifikasi risiko audit, tapi tidak menjamin akurasi karena risiko bisa dikenali tanpa spesialisasi. Opini audit dipengaruhi banyak faktor, dan pemahaman industri hanya salah satunya, jadi pengaruhnya tidak terlalu besar. Klien biasanya merasa lebih percaya karena menganggap auditor sudah paham bisnis mereka, padahal auditor hanya mempelajari proses bisnis yang tercermin dalam laporan keuangan”

Auditor Junior 3 : “Pengalaman saya menunjukkan bahwa ketika saya sudah mengenal industri klien dengan baik, proses audit jadi lebih fokus dan efisien, karena saya tahu area kritis dan pola umum yang memudahkan prosedur audit serta komunikasi dengan klien. Spesialisasi industri sangat membantu kerja saya di lapangan, karena saya bisa langsung fokus pada dokumen dan risiko yang relevan tanpa harus menjelaskan panjang lebar. Dengan pemahaman yang mendalam, proses identifikasi risiko jadi lebih tepat sasaran, seperti mengenali risiko khusus di bidang pendidikan. Pemahaman ini juga berkontribusi pada kualitas opini audit, selama semua prosedur terpenuhi. Klien merasa lebih nyaman karena auditor yang paham bisnis mereka membuat audit berjalan lebih lancar dan efisien”

Dapat disimpulkan bahwa, keyakinan profesional yang meningkat ini menandakan adanya pengurangan informasi yang tidak sesuai antara auditor dan klien, di mana spesialisasi industri berfungsi sebagai alat penting untuk meminimalkan risiko perilaku yang menyimpang dari pihak-pihak yang diaudit. Setiap auditor memiliki cara pandang yang berbeda dalam menilai

peran spesialisasi tersebut, yang dilatar belakangi pengalaman dan konteks audit yang mereka hadapi. Bagi sebagian auditor, spesialisasi industri dianggap sebagai komponen utama dalam mendukung proses audit, sementara bagi yang lain, hal tersebut lebih dianggap sebagai unsur tambahan yang melengkapi faktor-faktor audit lainnya. Keahlian spesifik tersebut juga memungkinkan auditor untuk lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko material dan menyesuaikan pendekatan audit dengan karakteristik sektor industri terkait. Dalam pendekatan kualitatif, hal ini dipahami sebagai suatu pengalaman yang sifatnya kontekstual dan bergantung pada persepsi individu. Spesialisasi industri berperan dalam meningkatkan praktik audit yang lebih fleksibel, responsif, dan relevan dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, penerapan spesialisasi industri pada auditor dalam pelaksanaan audit merupakan komponen strategis yang berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan prosedur, serta keandalan hasil audit secara keseluruhan.

Keterbatasan Spesialisasi Industri dalam Menjamin Ketepatan Identifikasi Risiko Audit

Auditor junior KAP ABC berpendapat bahwa meskipun spesialisasi industri ini dapat membantu mempercepat pemahaman terhadap risiko audit, ketepatan identifikasi risiko tetap tergantung pada kecermatan atas prosedur dan integritas data yang dimiliki oleh klien tersebut.

Auditor Junior 1: “Selama jadi auditor, saya merasa lebih efektif mengerjakan audit di industri yang sudah sering saya tangani karena sudah paham pola dan bisnisnya. Meski begitu, hambatan atau revisi tetap bisa muncul, karena hal-hal tak terduga memang biasa terjadi dalam audit”

Auditor Junior 2 : “Selama menjadi auditor, pemahaman saya terhadap suatu industri yang sudah pernah saya audit beberapa kali membuat saya bisa menyelesaikan pekerjaan lebih efektif. Misalnya, saat mengaudit industri manufaktur, saya sudah tahu pos-pos penting yang harus diperiksa, materialitas, dan area krusial sehingga proses audit berjalan lebih lancar karena prosedurnya sudah familiar. Namun, hambatan dan revisi tetap mungkin terjadi walau saya sudah memahami bisnis klien. Contohnya ketika saya mengaudit rumah sakit, saya kurang familiar dengan proses bisnisnya karena berbeda dengan perusahaan swasta, apalagi rumah sakit itu milik pemerintah. Perbedaan prosedur ini membuat pekerjaan jadi lebih lama karena saya harus mempelajari lebih dalam tentang industri tersebut. Kalau sudah paham industrinya, saya tidak kesulitan dalam hal dokumentasi. Tapi kalau belum mengenal, saya harus banyak belajar dan menyesuaikan diri dulu agar bisa bekerja dengan baik”

Auditor Junior 3 : “Saya pernah mengalami bahwa pengetahuan mendalam tentang industri sangat membantu menyelesaikan audit dengan lebih efektif. Contohnya saat mengaudit rumah sakit, pemahaman saya tentang proses pengakuan pendapatan dari klaim

BPJS membuat saya lebih paham regulasi dan pencatatan yang berlaku di sektor kesehatan. Meski begitu, hambatan atau revisi tetap bisa terjadi walau sudah memahami bisnis klien”

Kemampuan auditor dalam menemukan risiko dan menyusun opini yang tepat bukan hanya bergantung pada seberapa dalam mereka memahami industri klien. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh cara mereka menerapkan prosedur audit, kepekaan terhadap dinamika yang terjadi selama proses audit, serta keterbukaan komunikasi dengan klien agar hasil audit benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Dibutuhkan juga ketelitian dalam menjalankan prosedur audit, kemampuan membaca situasi di lapangan, dan komunikasi yang baik dengan klien agar proses audit berjalan lebih jujur, relevan, dan bisa dipercaya. Aspek lain yang sangat krusial meliputi penerapan metodologi audit secara konsisten dan terjadinya komunikasi yang efektif antara auditor dengan klien. Dalam praktiknya, meski auditor sudah memiliki pengalaman dan keahlian khusus di suatu industri, tantangan baru dan kondisi tak terduga tetap mungkin muncul yang memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa Spesialisasi industri dapat memperkuat efektivitas audit, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan sektor industri semata, melainkan juga dipengaruhi oleh metodologi audit, validitas bukti audit, serta kolaborasi yang mendukung antara auditor dan klien. Pengembangan spesialisasi industri harus dibarengi dengan peningkatan kemampuan teknis, pengawasan mutu yang ketat, serta pendekatan kerja yang kolaboratif. Kantor Akuntan Publik dituntut untuk mengembangkan tata kelola kerja yang terstruktur sekaligus adaptif, sehingga keahlian spesifik auditor dapat selaras dengan perubahan dan kebutuhan bisnis klien. Dengan pendekatan ini, kualitas hasil audit akan semakin tepat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

Klien Umumnya Menunjukkan Tingkat Keyakinan Yang Lebih Tinggi Terhadap Auditor Yang Memiliki Pemahaman Mendalam Mengenai Sektor Industri Mereka

Auditor junior KAP ABC mengemukakan bahwa tingkat kepercayaan klien meningkat secara signifikan apabila auditor memiliki pengetahuan yang mendalam dan komprehensif mengenai karakteristik serta dinamika sektor industri klien tersebut. Peningkatan kepercayaan klien terhadap auditor yang menguasai industri mereka merupakan refleksi dari efektivitas profesionalisme dalam kerangka teori sinyal.

Auditor Junior 1 : “Menurut opini saya, klien merasa lebih nyaman, apalagi mempercayakan pada kami sebagai auditor tanpa ada yang ditutup tutupi”

Auditor Junior 2 : “Iya benar klien merasa lebih percaya , karena klien menganggap auditor sudah pasti paham dengan bisnis klien, padahal yang harusnya lebih mengerti tentang bisnis klien ya klien itu sendiri, auditor hanya mempelajari proses bisnis klien yang dituangkan pada laporan keuangan”

Auditor Junior 3 : “Dalam pengalaman saya, klien biasanya merasa lebih nyaman dan percaya ketika auditor benar-benar memahami bisnis mereka secara mendalam. Ketika auditor sudah familiar dengan istilah dan proses bisnis klien, diskusi menjadi lebih mudah dan tidak berbelit-belit, hal ini membuat klien merasa tidak perlu menjelaskan hal-hal dasar berulang kali, sehingga waktu audit bisa digunakan lebih efisien”

Pemahaman yang mendalam tentang sektor industri tersebut memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian yang lebih tepat dan tidak memihak. Situasi ini menumbuhkan rasa percaya yang lebih kuat antara auditor dan klien, sekaligus dapat meningkatkan nilai yang diperoleh klien dari pelaksanaan audit. Klien cenderung merasa lebih aman dan dihargai ketika auditor menunjukkan penguasaan terhadap konteks industri yang mereka kuasai. Klien menjadi lebih terbuka, kooperatif, dan bersedia memberikan informasi yang lebih mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas informasi dan memperkaya proses pengambilan keputusan auditor. Dengan demikian, kepercayaan klien mencerminkan keterlibatan auditor secara utuh, tidak hanya dalam kapasitasnya sebagai profesional yang menguasai aspek teknis audit, tetapi juga sebagai seseorang yang mampu membangun hubungan kerja yang suportif dan dapat dipercaya. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas audit sejatinya tidak hanya bergantung pada ketepatan prosedur atau standar formal, melainkan juga pada kedalaman relasi, kepekaan terhadap konteks, dan komunikasi yang terjalin secara bermakna antara auditor dan klien.

Pengalaman Praktis Auditor Membuktikan Spesialisasi Industri dapat Mempermudah Proses Audit

Auditor junior KAP ABC menyatakan bahwa keterlibatan berulang dalam pelaksanaan audit pada sektor industri yang sama secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan dalam mengidentifikasi pos-pos material, mempercepat tahapan pengujian substantif, serta mempermudah proses dokumentasi audit.

Auditor Junior 1 : “Selama 2 tahun menjadi auditor, pemahaman serta pengalaman saya terhadap industri yang telah saya audit beberapa kali membuat saya menyelesaikannya secara lebih cepat ”

Auditor Junior 2 : “pemahaman saya terhadap industri yang telah saya audit beberapa kali membuat saya menyelesaikannya secara lebih efektif. Salah satu contohnya pengalaman saya waktu mengaudit pada industry manufaktur. Jadi ketika saya mendapat tugas untuk

mengaudit industri manufaktur lagi, saya sudah paham pos-pos mana yang harus saya periksa. Pos-pos mana yang krusial, materialitas, berpengaruh. Jadi bisa membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan. Prosedurnya juga sudah familiar”

Auditor Junior 3 : “saya memiliki pengalaman di mana pengetahuan mendalam tentang industri sangat membantu dalam menyelesaikan audit secara lebih efektif. Saat saya menangani audit pada sebuah rumah sakit, pengetahuan saya mengenai proses pengakuan pendapatan dari klaim BPJS sangat membantu. Saya mulai memahami dengan regulasi dan tata cara pencatatan pendapatan yang berlaku di sektor kesehatan”

Keterlibatan berkelanjutan auditor dalam suatu sektor industri spesifik memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengidentifikasi serta menguasai pola transaksi yang rumit dan unik yang melekat pada sektor tersebut. Proses ini membantu auditor dalam menganalisis karakteristik khusus yang membedakan sektor industri tersebut dengan sektor yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran auditor dalam konteks audit industri tidak bersifat statis, melainkan berkembang secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan akumulasi pengalaman yang konsisten, auditor mampu meningkatkan pemahaman mereka serta mengasah pemahaman yang profesional, sehingga mampu membuat penilaian yang lebih tepat dan efektif dalam pelaksanaan tugas auditnya. Dengan demikian, akumulasi pengalaman ini tidak hanya memperkuat kemampuan analitis, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit secara menyeluruh, sekaligus bisa mendukung dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis pemahaman kontekstual yang mendalam.

Tantangan Utama: Kompleksitas Regulasi dan Dinamika Internal KAP

Auditor junior KAP ABC menyatakan bahwa tantangan utama dalam upaya mengembangkan spesialisasi industri adalah kompleksitas regulasi yang tinggi yang diterapkan pada berbagai sektor industri tertentu. Selain itu, perubahan kebijakan internal yang sering terjadi serta tidak adanya mekanisme formal untuk mendukung spesialisasi industri auditor di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) turut menjadi faktor penghambat. Situasi tersebut mengindikasikan adanya kendala-kendala struktural yang perlu diatasi guna memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi auditor. Terbatasnya pelatihan yang berfokus pada sektor tertentu, ditambah dengan dinamika kebijakan internal yang tidak stabil, dapat mengganggu proses pembelajaran berkelanjutan bagi auditor.

Auditor Junior 1: “Tantangan utama dalam memahami suatu industri adalah kompleksitas teknis dan regulasi yang terus berubah. Perubahan kebijakan internal klien juga mempengaruhi pemahaman saya. Saat ini, spesialisasi belum menjadi kewajiban di KAP tempat saya bekerja karena tiap KAP punya kebutuhan berbeda”

Auditor Junior 2 : “Menurut saya, tantangan terbesar saat memahami suatu industri itu karena kompleksitas teknis dan regulasi yang terus berubah-ubah. Setiap industri punya aturan dan SOP sendiri, jadi PR awal kita itu mempelajari aturan-aturan di industri tersebut. Fokus di satu industri saja sudah butuh waktu banyak karena banyak hal yang harus dipahami. Kebijakan internal yang berubah-ubah juga tentu memengaruhi pemahaman kita yang sudah dipelajari sebelumnya. Sejauh ini spesialisasi belum jadi kewajiban, tapi memang diperlukan. Auditor yang sudah mahir di satu industri biasanya lebih dipercaya dan dihargai.

Auditor Junior 3: “Mendalami satu industri memang banyak manfaatnya, tapi juga nggak gampang karena regulasi dan standar yang sering berubah. Butuh waktu dan usaha cukup besar, terutama di awal, apalagi informasi tentang industri kadang susah didapat atau kurang lengkap, jadi bikin auditor kesulitan buat analisis lebih dalam. Selain itu, beban kerja, rotasi klien, dan kebijakan internal juga pengaruh banget buat kesempatan auditor jadi spesialis di industri tertentu. Kalau beban kerja teratur, auditor bisa lebih fokus belajar karakteristik industri klien, dan rotasi klien penting supaya auditor tetap independen dan objektif. Sekarang, spesialisasi industri belum wajib karena tiap KAP punya kebutuhan yang beda, tapi kalau auditor paham industri, biasanya bisa kasih insight yang lebih tajam dan jadi nilai plus”

Dari perspektif manajemen organisasi, kondisi ini menegaskan urgensi penerapan strategi pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan sistematis agar spesialisasi industri dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kerangka pengelolaan pengetahuan institusional di lingkungan audit. Situasi ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak bagi KAP untuk menyusun strategi pengembangan kompetensi auditor secara lebih terencana. Tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun suasana kerja yang memfasilitasi auditor berkembang menjadi spesialis yang kompeten melalui penugasan yang terencana dan kesempatan belajar yang tepat sasaran. Dengan menerapkan pendekatan kelembagaan yang bersifat fleksibel dan menjunjung tinggi kerja sama, Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC memiliki kesempatan untuk menjadikan berbagai tantangan yang ada sebagai momentum strategis dalam meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh. Spesialisasi industri tidak sekedar tentang penguasaan pengetahuan terhadap suatu sektor tertentu, melainkan juga berkaitan dengan bagaimana pengetahuan tersebut dikelola secara sistematis, dipelihara dengan baik, dan terus dikembangkan dalam suatu lingkungan profesional yang mendukung keberlanjutan dan kolaborasi antar auditor. Dengan demikian, penguatan spesialisasi industri dapat menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas audit yang lebih handal dan relevan dengan dinamika bisnis yang terus berubah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dari wawancara kualitatif terhadap tiga auditor junior di KAP ABC mengungkapkan bahwa penguasaan auditor terhadap sektor industri tertentu merupakan faktor penting yang mendorong peningkatan kualitas audit. Auditor yang memiliki keterlibatan intensif dan berulang dalam suatu sektor menunjukkan tingkat ketelitian dan responsivitas yang lebih tinggi dalam memahami struktur operasional dan pola transaksi khusus pada industri tersebut. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan mereka untuk merancang prosedur pemeriksaan yang lebih tepat sasaran, serta mengidentifikasi risiko secara lebih akurat, sehingga keseluruhan proses audit dapat berjalan dengan lebih efisien, terpercaya, dan kontekstual.

Namun demikian, pengembangan spesialisasi industri di lingkungan KAP ini masih bersifat individual dan belum sepenuhnya terstruktur dalam kebijakan kelembagaan. Auditor membangun pemahaman sektoral industri melalui pengalaman praktik dan pembelajaran informal, tanpa adanya mekanisme organisasi yang terintegrasi untuk mendukung penguatan kompetensi sektoral. Selain itu, tantangan institusional seperti fluktuasi kebijakan internal, keterbatasan pelatihan spesifik, serta kompleksitas regulasi industri juga menjadi faktor yang membatasi optimalisasi spesialisasi sebagai strategi peningkatan kualitas audit secara menyeluruh.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya karena hanya dilakukan di satu Kantor Akuntan Publik (KAP) dan melibatkan tiga auditor sebagai informan. Mengingat pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan fokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu auditor, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi auditor atau KAP lainnya. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dalam membahas topik spesialisasi industri auditor dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dari sisi pengalaman dan pandangan auditor secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari studi-studi sebelumnya, serta membuka peluang bagi penelitian kualitatif lanjutan yang mengeksplorasi topik serupa dengan konteks dan pendekatan yang lebih variatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). Audit fees, audit tenure, auditor industry specialization, audit firm size, and audit quality: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 213–230. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.27750>
- Apriati, A. N., Prasetyoningrum, A. K., Falahunal, F., Fatimah, S., Hidayah, N., & Fitri, A. (2025). Peran KAP dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan [The role of KAP in increasing transparency and accountability of financial reports]. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 125–136.
- Hutapea, N., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh rotasi rekan kerja auditor, spesialisasi industri auditor, dan family ownership terhadap kualitas audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(2), 1810–1827.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh audit tenure dan kualitas audit serta pengaruh rasio keuangan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>
- Koven, J., Murni, Y., & Wahyoeni, S. I. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. *Jurnal Relevan*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3431>
- Kusumah, R. W. R., Arnan, S. G., & Asikin, B. (2023). Pengaruh akuntabilitas auditor, spesialisasi auditor di bidang industri klien, dan karakteristik personal terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik daerah Kota Bandung). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9192–9101. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msei>
- Mulyani, S., & Rahayu, F. (2023). The effect of auditor independence, audit tenure, and auditor rotation on audit quality: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting and Finance Research*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.5430/ijafr.v4n2p55>
- Pangkey, R. I. J., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh insentif pajak dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Modern*, 5(1), 300–310. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4458>
- Pratama, Y. A., & Dewi, K. (2024). Auditor industry specialization and audit quality: The moderating role of audit committee effectiveness. *Asian Journal of Business and Accounting*, 17(1), 89–105. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol17no1.5>
- Ritonga, P., & Mulyati, H. (2019). Faktor-faktor yang menentukan audit judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 15–22.
- Teri, & Ridwan, H. (2021). Kualitas audit ditinjau dari fee audit (Studi kualitatif Siri' Na Pacce pada KAP Ardaniah Abbas). *Program Studi Akuntansi, Universitas Fajar Makassar*, 146–167.
- Tina, A. (2022). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>

- Valentine, H. (2022). Analisis pengaruh spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(12), 1881–1889.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh audit tenure, rotasi KAP, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31015/25458>
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh audit capacity stress, auditor spesialisasi industri, komite audit, dan alignment effect terhadap kualitas audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31603/bacr.7025>